



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTEK VOKAL
IBU-IBU PKK RW V KELURAHAN PANGGUNG
KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh
Fairuz
2503405002

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitian ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2010

Pembimbing I

Drs. Suharto, S.Pd
NIP. 196510181990031002

Pembimbing II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 196510181992031001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PSDTM
UNNES

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fairuz
NIM : 2503405002
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTEK VOKAL IBU-IBU PKK RW V KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL”, yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dengan penelitian karya ilmiah. Meski tim penguji dan pembimbing peneliti skripsi ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya jika kemudian ditemukan kesalahan.

Demikian pernyataan saya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2010

Peneliti

Fairuz

NIM : 2503405002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

Sekretaris

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001

Pembimbing I

Drs. Suharto, S.Pd
NIP. 196510181990031002

Anggota Penguji,

Penguji I

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP. 196504251992031001

Pembimbing II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP.196510181992031001

Penguji II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP.196510181992031001

Penguji III

Drs. Suharto, S.Pd
NIP. 196510181990031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar .”

(Q.S Al Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

- Ibunda (Faizah, S.Pd) tersayang, yang selalu sabar memberikan doa, dukungan material dan spiritual untuk memacu semangat keberhasilanku.
- Ayahanda (Umar bin Thalib) yang telah memberikan inspirasi dalam kehidupanku.
- Adikku tercinta (Jihan) yang selalu menjadi semangat dan senyuman dalam hidup.
- Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah mendukung dan sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini.
- Segenap keluarga sendratasik tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan segenap pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh kuliah di UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan ijin penelitian penelitian skripsi ini.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Suharto, S.Pd., Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Eko Raharjo, M.Hum., Pembimbing kedua yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran serta tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmunya dan member dukungan moril selama peneliti berada di kampus sendratasik ini.
7. Segenap anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah memberi kesempatan dan waktu untuk informasi dalam pengambilan data.

8. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini
9. Segenap handai taulan yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah banyak memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penelitian skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan penelitian berikutnya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2010

Peneliti



SARI

Fairuz. 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Vokal Ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Suharto, S.Pd ; Pembimbing II, Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu organisasi yang memiliki prinsip dasar untuk memperluas, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, di dalam PKK, tanpa terkecuali PKK yang diadakan di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, terdapat berbagai kegiatan dan pengajaran yang dilakukan di dalamnya, yang salah satunya merupakan kegiatan pembelajaran praktek vokal dengan menggunakan metode demonstrasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi yang dilakukan untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, serta hambatan-hambatan yang terdapat di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dilakukan dalam rangka meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang bertempat di Jalan Kapuas Nomor 31, Kota Tegal. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dilakukan oleh pelatih dengan memberikan praktek langsung kepada murid ajar yang bertujuan untuk memudahkan murid ajar tersebut untuk mencerna materi yang diberikan. Praktek langsung dari pelatih tersebut diikuti dan ditirukan secara seksama oleh para murid ajar, dan kembali diberi sedikit penjelasan yang semakin mempermudah para murid ajar dalam mempraktekannya. Di dalam pelaksanaannya, penerapan metode demonstrasi dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini juga terdapat beberapa hambatan, yaitu dalam kaitannya dengan pelatih yang kurang mengadakan pendekatan personal terhadap murid ajarnya, materi lagu yang tergolong masih kurang, waktu pelatihan yang sangat singkat, dan sarana yang sangat terbatas.

Berpijak dari hasil penelitian disarankan agar hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran praktek vokal dengan penerapan metode demonstrasi

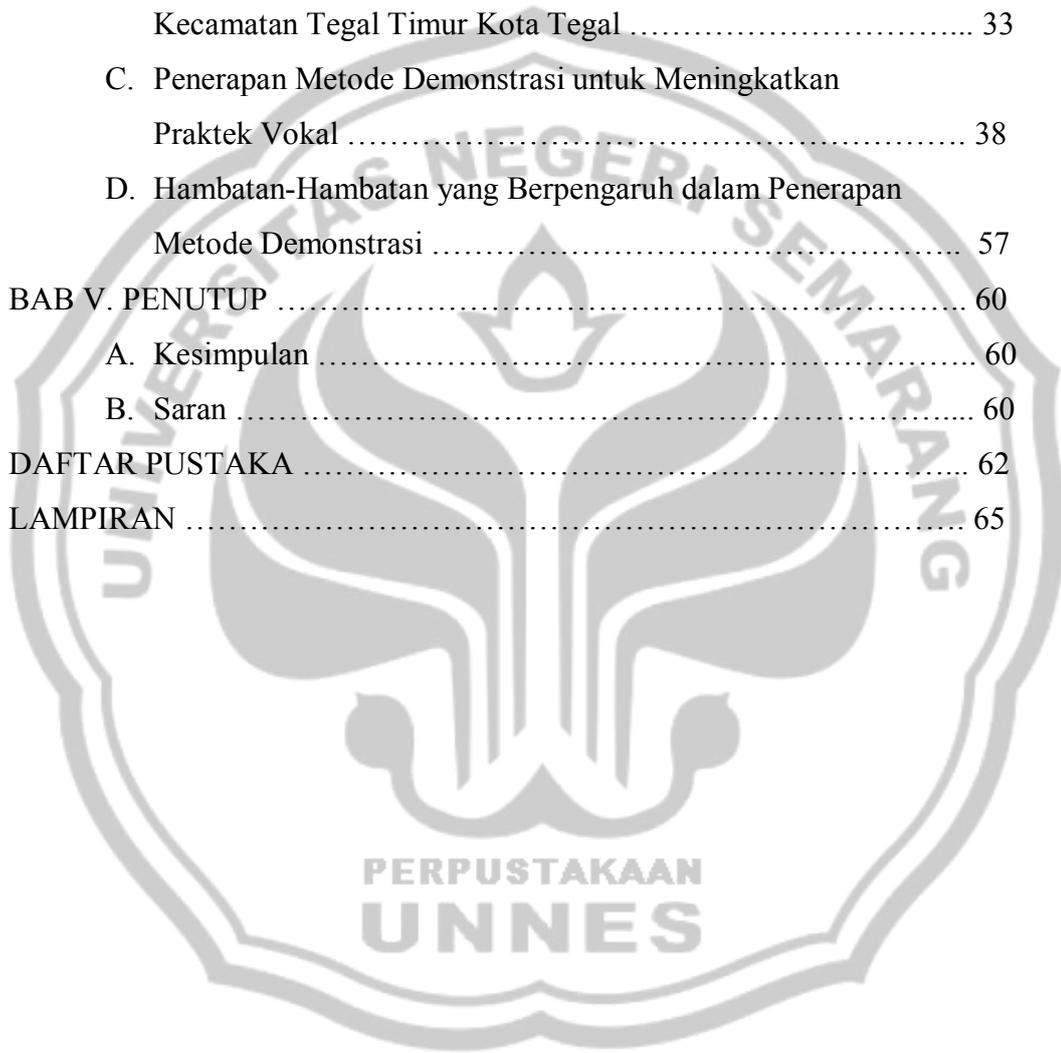
di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, dapat diminimalkan dengan sering dan rutinnya diadakan praktek serta pengetahuan tentang olah vokal yang baik dan benar dalam bernyanyi, sehingga dapat lebih memaksimalkan kemampuan praktek vokal untuk bernyanyi dengan tingkat artikulasi atau praktek vokal yang baik pula.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN + TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Metode Demonstrasi	11
B. Keunggulan Metode Demonstrasi	12
C. Kelemahan Metode Demonstrasi	13
D. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Vokal	14
E. Teknik Dasar Vokal	14
F. Faktor-Faktor Pendukung dalam Bernyanyi	19
G. Praktek untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi	20
H. Kerangka Berpikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23

B. Teknik Pengumpulan Data	25
C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Susunan Organisasi PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal	33
C. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Praktek Vokal	38
D. Hambatan-Hambatan yang Berpengaruh dalam Penerapan Metode Demonstrasi	57
BAB V. PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

1. Foto 4.1.1 Posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal	36
2. Foto 4.1.2 Salah Satu Sarana “ white board” di Posyandu	37
3. Foto 4.1.3 Beberapa sarana lain dalam Posyandu RW V	38
4. Foto 4.2.1 Ibu-Ibu Anggota PKK RW V Menyanyikan Mars PKK	39
5. Foto 4.2.2.1 Ibu-Ibu Anggota PKK RW V tengah mencatat materi	40
6. Foto 4.2.2.2 Ibu-Ibu Anggota PKK RW V memperhatikan materi yang dipraktekkan oleh pelatih	41
7. Foto 4.2.2.3 Pelatih menjelaskan teori artikulasi	42
8. Foto 4.2.2.4 Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut A	43
9. Foto 4.2.2.5 Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut I	44
10. Foto 4.2.2.6 Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut U	44
11. Foto 4.2.2.7 Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut E	45
12. Foto 4.2.2.8 Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut O	46
13. Foto 4.2.2.9 Pelatih mendemonstrasikan sikap berdiri pada murid ajar ..	52
14. Foto 4.2.2.10 Pelatih mendemonstrasikan sikap duduk pada murid ajar..	53

DAFTAR BAGAN + TABEL

1. Bagan kesimpulan kerangka berpikir 22
2. Tabel model interaktif menurut Miles dan Huberman 31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak orang beranggapan bahwa seseorang dapat bernyanyi dengan baik apabila memiliki bakat lahiriah atau sering disebut dengan bakat alam. Anggapan tersebut tidak selalu dapat dibenarkan atau bahkan hanya dijadikan mitos belaka, karena pada dasarnya seseorang lahir ke bumi, bagaikan sebuah botol kosong atau belum memiliki kemampuan apapun, begitu pula dengan kemampuan bernyanyi. Semua tergantung dari para orang tua atau pendidik akan mengisinya dengan apa dan bagaimana.

Hal yang dikatakan bakat, adalah sesuatu yang kita miliki atau biasa disebut “bawaan” sejak lahir. Dalam kaitannya dengan vokal, bakat itu sendiri dapat dikaitkan dengan karakter suara masing-masing personal. Setiap orang memiliki perbedaan karakter suara. Ada yang sudah “empuk” tanpa diolah/tanpa mempelajari teknik-teknik vokal, dan ada juga yang “cempreng” atau kurang enak didengar. Lebih tepatnya, hal itulah yang dapat kita sebut dengan bakat alami.

Andriessen (1965 : 8-9), mengatakan bahwa alat musik yang paling utama dan yang paling mudah adalah suara manusia. Meskipun setiap manusia normal dapat bersuara, tetapi jika tidak diolah maka suara itu tidak dapat digunakan untuk bernyanyi dengan indah. Sebaliknya jika dapat menjaga suara dan mengolah vokal, maka suara manusia ini bisa menjadi alat yang paling mahal.

Pendidikan adalah kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan dipakai dalam kehidupan masyarakat untuk membudayakan manusia. Artinya, berbagai faktor endogen yang ada dalam diri manusia yang terdiri dari kegiatan hingga menjadi kemampuan yang nyata dan adanya penyerapan berbagai norma yang sudah dimiliki oleh kehidupan manusia pada generasi berikutnya (Bernadib, 1990 : 15). Pendidikan seni merupakan bagian dari cabang seni yang diajarkan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas, daya cipta dan meningkatkan apresiasi. Menurut Sumarmo, (1997:208), pendidikan seni musik dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah) atau non formal (sekolah kursus). Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisir di dalam system sekolah yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka melayani warga belajar. Di dalam pendidikan non formal biasanya diselenggarakan pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan tertentu, yang dalam hal ini dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar.

Terlepas dari hal-hal di atas, untuk dapat bernyanyi dengan baik tidak semata-mata hanya melihat dari sisi bakat yang dimiliki, akan tetapi dapat kita lakukan pelatihan-pelatihan vokal dengan teknik dan metode yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Namun hal tersebut akan menjadi rumit bila murid ajar kita adalah orang-orang yang sama sekali tidak tahu atau belum

mendapatkan pengajaran dan pengetahuan tentang vokal sedikitpun. Sebut saja salah satunya adalah ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

PKK RW V di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini merupakan sebuah organisasi yang seluruh pengikutnya adalah ibu-ibu yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Dalam organisasi tersebut terdapat kegiatan rutin antara lain menyanyi bersama. Hanya saja, dalam kegiatan menyanyi tersebut sama sekali tidak mempedulikan teknik-teknik vokal yang benar.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990 : 623), kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu misalnya kemampuan menghafal, bermain gitar, mengingat, kemampuan berbahasa dan lain-lain. Oleh Benward (1983 : 9), kemampuan vokal adalah kesanggupan seseorang dengan bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan.

Berdasarkan motto PKK yang berisi bahwa setiap anggotanya dituntut untuk memperluas, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan ini, maka sesuai dengan motto tersebut diadakan suatu kegiatan tentang praktek vokal yang sama sekali belum pernah diterima oleh ibu-ibu PKK tersebut dengan menggunakan suatu metode yang tepat dan dapat menarik perhatian murid ajar dalam pengajarannya.

Pada pelatihan praktek vokal ibu-ibu PKK, pengajar/pelatih dituntut untuk lebih sabar, mengingat para murid ajarnya adalah para ibu yang kemampuan vokal

yang sudah pas sehingga umumnya susah untuk dikembangkan lagi atau kebiasaan menyanyi yang belum tentu benar sehingga akan lebih sulit pula melatih atau sekedar membenarkan olah vokal dalam bernyanyi yang sudah terlanjur salah/kurang benar. Untuk lebih memudahkannya, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengetahuan-pengatahuan tentang cara bernyanyi yang benar, khususnya dalam hal praktek vokal.

Materi yang diterapkan pada ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini bukan tergolong sebagai materi yang sulit bagi siswa-siswi yang mendalami ilmu musik ataupun vokal, namun pada penerapannya justru lebih membutuhkan ketekunan dan tingkat kesabaran yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan, perbedaan latar belakang lingkungan dan pendidikan antara ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut dengan siswa-siswi atau pelajar musik tersebut. Ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, sebagian besar tinggal di wilayah perkampungan sederhana, dimana tidak ada kegiatan musik rutin baik secara pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan, baik setiap minggu, bulan, maupun tahun. Oleh karena itu, kemampuan atau tingkat pengetahuan akan ilmu musik maupun vokal masih tergolong rendah, bahkan sangat rendah bila dibandingkan dengan pelajar musik pada umumnya.

Kegiatan praktek vokal dengan metode demonstrasi yang diadakan dan dimulai pada akhir tahun 2008 ini, mendapat antusias dari warga sekitar, khususnya ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang dapat dibuktikan melalui lomba-lomba tingkat RW yang

diadakan di wilayah sekitar. Pada awalnya acara atau lomba-lomba tingkat RW yang berkaitan dengan seni suara tersebut kurang mendapat respon langsung dari para warganya. Namun semenjak awal tahun 2009, kegiatan musik dalam hal lomba menyanyi tersebut menjadi kegemaran tersendiri bagi warga, terutama ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal untuk ikut andil dan unjuk gigi dalam memeriahkannya.

Semangat untuk berlatih vokal para anggota PKK RW V ini muncul dan tumbuh dikarenakan seringnya diadakan lomba-lomba yang memacu mereka untuk tampil lebih baik di hadapan umum. Baik itu lomba paduan suara dalam menyanyikan lagu Mars PKK tingkat RW se-Kota Tegal, ataupun lomba-lomba karaoke tingkat RT dan RW yang memacu ibu-ibu tersebut untuk giat berlatih dengan harapan dapat tampil semaksimal mungkin dan tidak dipungkiri mengenai hasrat untuk memperoleh juara.

Jika dilihat dari faktor usia, ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal termasuk ibu-ibu rumah tangga yang dari usianya bisa disebut setengah baya. Maka, untuk melatihnyapun dibutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi, serta pemaparan menggunakan metode yang tepat dan menarik agar dapat lebih mudah untuk dipahami dan mendapat simpati secara langsung dari murid ajar guna memperoleh hasil pelatihan yang maksimal.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibu Faizah S.Pd, metode demonstrasi digunakan di sekolah, lebih khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar (SD). Metode demonstrasi diterapkan dengan memberikan materi-materi terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan contoh praktek

yang dilakukan guru di depan kelas dengan tujuan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Menariknya metode ini digunakan oleh seorang pelatih dalam perkumpulan ibu-ibu PKK Kota Tegal untuk memberikan pengetahuan atau teori tentang praktek vokal yang sama sekali belum pernah diterima oleh murid ajar tersebut, agar dapat lebih dipahami, dimengerti, serta dipraktekkan secara langsung di depan murid-murid ajar tersebut dengan tujuan agar dapat langsung diikuti dan dipraktekkan secara nyata.

Menurut Peter Sheaq (dalam Budiharjo, 2004 : 7) berdasar hasil penelitiannya di Inggris tahun 1989 tentang perkembangan dan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk “Kerucut Pengalaman Belajar” bahwa bila seorang guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja, maka daya serap siswa terhadap materi pelajaran hanya mencapai kurang lebih 20% saja. Hal ini tentu saja tidak memenuhi harapan kita akan ketuntasan belajar minimal 65%. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai adalah dengan penggunaan metode demonstrasi.

1.2 Identifikasi Masalah.

Dalam penelitian ini, ketertarikan akan inti masalah terletak pada meningkatnya kemampuan teknik vokal ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, setelah diadakannya pembelajaran praktek vokal dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi di wilayah tersebut. Selain itu, dengan melihat semangat dalam merespon setiap kegiatan dalam bidang seni, khususnya vokal, peneliti merasa terdapat keunikan dalam

teknik pembelajaran yang diterapkan. Rasa keingintahuan tersebut muncul untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi tersebut diterapkan, dan bagaimana cara membuat ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut selalu bersemangat dalam mengikuti tiap-tiap pembelajarannya. Faktor-faktor pendorong apa saja yang menjadi alasan utama dalam membentuk minat tersebut, serta untuk mengetahui pula hambatan-hambatan yang mungkin dialami dalam setiap pembelajarannya.

1.3 Pembatasan Masalah.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan menyangkut keberadaan pembelajaran vokal, peneliti akan memberikan pembatasan agar pembahasan nantinya tidak mengaburkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peneliti hanya akan menguraikan permasalahan tentang penerapan metode demonstrasi dalam praktek vokal yang diberikan pada ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dalam rangka untuk mengetahui bagaimana penerapannya di dalam pembelajaran praktek vokal untuk ibu-ibu PKK RW V tersebut agar mampu bernyanyi dengan baik dan benar dengan cara meningkatkan kemampuan vokal masing-masing anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?
- 1.4.2 Hambatan-hambatan apa sajakah yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis.

- 1.6.1.1 Sebagai referensi dalam pembelajaran bernyanyi khususnya pada pokok bahasan praktek vokal.

1.6.1.2 Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

1.6.1.3 Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang praktek vokal yang diajarkan pada ibu-ibu PKK yang dalam hal ini ditujukan pada ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.6.2 Manfaat Praktis.

1.6.2.1 Peneliti dapat menganalisa dan mengembangkan praktek vokal dari penelitian ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.6.2.2 Sebagai bahan informasi tentang penerapan metode demonstrasi dalam praktek vokal.

1.6.2.3 Peneliti dapat memperoleh pengalaman di lapangan tentang pembelajaran bernyanyi pokok bahasan praktek vokal.

1.6.2.4 Peneliti dapat mengetahui cara dan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan metode yang tepat pada praktek pembelajaran.

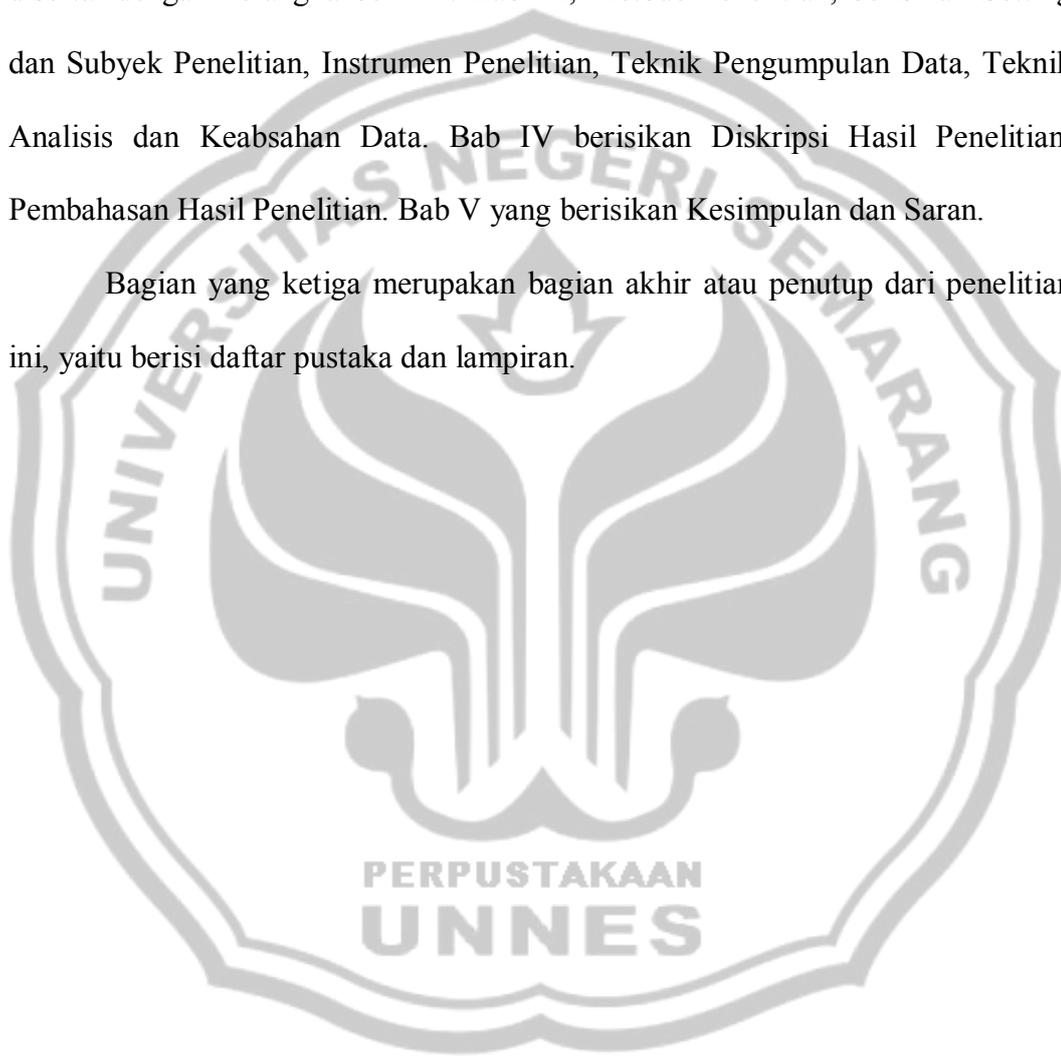
1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Yang pertama merupakan bagian awal yang meliputi judul, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, dan daftar isi.

Bagian kedua dalam penelitian ini merupakan isi kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan dalam Bab I yaitu Pendahuluan ; berisikan Latar

Belakang Masalah, Rumusan Masalah, ujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian. Bab II, Landasan Teoritis ; berisikan tentang uraian pengertian meliputi metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi, metode demonstrasi dalam praktek vokal, teknik-teknik olah vokal disertai dengan kerangka berfikir. Bab III, Metode Penelitian, berisikan Setting dan Subyek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis dan Keabsahan Data. Bab IV berisikan Diskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

Bagian yang ketiga merupakan bagian akhir atau penutup dari penelitian ini, yaitu berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin “methodos” yang berarti jalan yang harus dialui. Menurut Nana Sudjana (2002 : 260) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.” Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1991 : 45) “Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan.” Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu. Ciri khas metode ini adalah kegiatan berupa mempraktekkan secara langsung di depan pelajar, yang bertujuan agar dapat lebih paham dan lebih mudah mengerti tentang materi-materi yang diberikan.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru atau pelatih dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.” (Hadi, 1983 : 82). Menurut Putra, (2004 : 424)

“Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.” Sejalan dengan Putra, Djamarah (1994 : 54) turut berpendapat, “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian suatu materi dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

2.2 Keunggulan Metode Demonstrasi.

Menurut Ellizar (1996 : 45) keunggulan metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat keraguan siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Usman (2002 : 46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Tidak jauh beda dengan Usman, Djamarah (1994 :56) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didiknya memahami

dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah murid ajar dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan sehingga memperoleh pengalaman dalam membentuk ingatan yang kuat, terhindar dari kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila terjadi keraguan para murid ajar dapat langsung bertanya pada pengajar/pelatih, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena para murid ajar langsung diberikan contoh konkretnya.

2.3 Kelemahan Metode Demonstrasi.

Walaupun memiliki beberapa kelebihan, namun tentu saja metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan. Menurut Djamarah (1994 : 57) ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik kadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah tidak semua benda dan materi pembelajaran bisa didemonstrasikan dan metode ini tidak efektif apabila tidak ditunjang oleh keterampilan guru secara khusus.

2.4 Metode demonstrasi dalam pembelajaran vokal.

Berdasarkan pendapat-pendapat dan pernyataan di atas, metode demonstrasi memang memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Peneliti melihat metode ini sangat bagus apabila diterapkan pada pembelajaran menyanyi atau praktek vokal, karena para murid ajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai cara bernyanyi, tetapi juga langsung mempraktekkan kegiatan bernyanyi yang dipelajari. Hal ini dapat menghindarkan kejenuhan bagi para murid ajar dalam menerima materi yang diberikan.

2.5 Teknik dasar vokal.

2.5.1 Sikap

Beberapa sikap badan dalam bernyanyi menurut Slamet (1990 : 41) yakni sebagai berikut:

2.5.1.1 Sikap Berdiri

Sikap berdiri yaitu dengan berdiri tegak rilek, artinya bukan tegak seperti berbaris ataupun rilek bermalasan. Dengan kedua kaki terpancang kokoh di tanah, dan renggang agar tidak mudah jatuh.

Tulang punggung dalam sikap tegak lurus dan tidak membungkuk. posisi kepala dengan arah pandangan ke depan dan dada agak membusung dengan tujuan memberi kesempatan paru-paru tidak terganggu.

2.5.1.2 Sikap Duduk.

Posisi duduk dengan sikap yang baik dengan kaki terpancang di tanah/lantai dengan posisi punggung yang tegak lurus dan tidak membungkuk serta pandangan yang lurus menuju ke arah depan.

2.5.1.3 Sikap Mulut.

Membuka mulut selebar tiga jari tangan secara vertikal dan dengan posisi lidah rata, bibir tidak menekan gigi seri.

2.5.2 Pernafasan

Bernafas waktu bernyanyi tentu lain dengan bernafas biasa/pernafasan sehari-hari. Bernafas waktu menyanyi membutuhkan udara yang cukup dan harus dilakukan secara teratur supaya tidak sampai kehabisan nafas. Bila hal tersebut terjadi maka suara tidak akan terdengar (Haryanto, 1988 : 37).

Menurut Mahmud (1995 : 45), ada perbedaan bernafas waktu berbicara dengan bernafas waktu bernyanyi. Untuk berbicara, kita menarik nafas sedikit, langsung berbicara. Untuk bernyanyi, kita menarik nafas sebanyak-banyaknya, dan mengeluarkan nafas sehemat-hematnya.

Masih mengenai pernafasan, Haryanto (1988 : 38) kembali berpendapat tentang macam-macam pernafasan, yang dijelaskan sebagai berikut:

2.5.2.1 Pernafasan Dada.

Pernafasan dada kurang baik bila digunakan dalam menyanyi, karena pada saat mengambil nafas semua udara terkumpul di dalam rongga dada, sesaat kemudian udara yang penuh di dada itu lepas begitu saja sehingga akibatnya penyanyi akan kehabisan nafas. Dalam pernafasan ini, bahu dan dada tampak terangkat ke atas. Hal ini akan tampak kurang memukau dari segi penampilan, karena bahu dan dada tersebut selalu tampak terangkat pada saat pengambilan nafas.

2.5.2.2 Pernafasan Perut.

Pernafasan perut inipun kurang sempurna bila digunakan dalam menyanyi, karena udara yang memenuhi rongga perut akan lolos keluar tanpa ada yang menghadang. Akibatnya, penyanyi akan cepat merasa lelah.

2.5.2.3 Pernafasan Diafragma.

Diafragma merupakan sekat yang membatasi rongga dada dan rongga perut. Adapun yang dimaksud pernafasan diafragma adalah perpaduan antara pernafasan perut dengan pernafasan dada, namun setelah udara masuk ke dalam rongga dada dan perut lalu pengeluarannya diatur oleh sekat rongga dada atau diafragma tersebut dengan jalan menahan (menekan) diafragma, lalu udara keluar sedikit demi sedikit dengan jalan mengempiskan rongga perut, sehingga rongga dada tetap berkembang.

2.5.3 Pengucapan/Artikulasi

Berbeda dengan alat-alat musik, manusia memiliki alat-alat artikulasi untuk mengucapkan kata-kata. Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Meningkatkan artikulasi yang jelas artinya adalah meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah dimengerti (Jamalus 1981:12). Sejalan dengan Jamalus pendapat dari Pranadjaya (1976:93), suara yang dikeluarkan melalui bentuk mulut yang bulat dan lebar akan terdengar penuh, bulat dan menyenangkan. Latihan artikulasi tidak boleh ditinggalkan, karena merupakan teknik memproduksi suara yang baik, jelas, nyaring, dan merdu.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990:27), dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap. Bila dasar utama sudah ada, yaitu mutu sudah bagus ditunjang dengan daerah artikulasi yang sempurna maka bila pengucapannya kurang benar tidak sempurnalah rasanya. Oleh sebab itu harus sering berlatih pengucapan yang benar mulai dari huruf-huruf hidup (huruf vokal) seperti a-i-u-e-o dan huruf mati (konsonan) terutama pada pengucapan huruf s-r-ng harus jelas.

Berikut ini merupakan penjelasan dari bentuk-bentuk artikulasi menurut Slamet (1990 : 63) :

2.5.3.1 Pengucapan huruf a

Membuka mulut kurang lebih 3 jari miring, getaran suara dalam mulut terdengar utuh, jangan sampai pecah, lidah lemas jangan kaku.

2.5.3.2 Pengucapan huruf i.

Mulut dibuka agak sempit, agar dapat menggetarkan rongga kepala dan rongga hidung.

2.5.3.3 Pengucapan huruf u.

Posisi bibir maju ke depan sehingga mulut agak menonjol.

2.5.3.4 Pengucapan huruf e.

Seperti mengucapkan huruf i, tetapi mulut agak terbuka lebih lebar, pipi kita tarik ke belakang.

2.5.3.5 Pengucapan huruf o.

Posisi mulut hampir sama dengan pengucapan huruf u, hanya lebih lebar, kira-kira selebar ibu jari kita.

2.5.4 Resonansi

Resonansi adalah ikut bergetarnya benda lain akibat getaran benda utama (Slamet, 1990:45). Bila dikaitkan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara akan diperkuat oleh udara yang berada di dalam rongga dan dinding-dinding resonansi itu sendiri berupa getaran-getaran pada tulang rongga resonansi tersebut.

Resonansi itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu resonansi hidung, kepala, dan dada. Masing-masing resonator memiliki fungsi berbeda. Resonansi kepala digunakan saat menyanyikan lagu pada nada tinggi,

resonansi hidung untuk suara sedang, kemudian resonansi dada untuk suara rendah.

2.6 Faktor-faktor yang mendukung dalam bernyanyi.

2.6.1 Penjiwaan/Ekspresi

Ekspresi adalah istilah yang menentukan atau menyertakan perasaan yang terdapat dalam lagu atau nyanyian (KBBI, 1990:73). Untuk membawakan lagu, tidak asal berbunyi saja tetapi sebelum menyanyi kita pelajari terlebih dahulu isi syair lagu itu. Bersifat bagaimanakah yang dikehendaki oleh penciptanya. Gembira, sedih, ataukah bersemangat. Setelah mengetahui isi dari lagu yang akan dinyanyikan, maka lagu tersebut dapat dibawakan lebih tenang, lebih menjiwai, sehingga penyanyi akan lebih bebas untuk berekspresi (Poppy, 1988 : 31).

2.6.2 Vibrato/Vibrasi/Vibran

Vibrasi adalah alunan panjang dan pendek yang dapat memperindah lagu. Vibrasi dapat dipelajari dan dilatih secara teratur. Biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama (Pranadjaya, 1976 : 27). Vibrasi yang apabila dibawakan dengan baik, akan terdengar lebih indah, hangat, lembut, mudah berpadu dan menyatu dengan lagu. Namun perlu diperhatikan pula, bahwa tidak semua lagu yang kita nyanyikan bisa untuk divibrasikan.

2.7 Beberapa latihan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi menurut Poppy (1988 : 53), antara lain:

- 2.7.1 Sebelum menyanyi bersama, pengajar mengkondisikan semua murid ajar telah dapat menyamakan nada dengan tepat.
- 2.7.2 Mempertahankan semua murid ajar untuk selalu menggunakan suara register kepala.
- 2.7.3 Mempertahankan murid ajar untuk selalu bernyanyi dengan sikap yang baik.
- 2.7.4 Mengupayakan agar murid ajar bernyanyi, dan tiap-tiap murid ajar ikut bernyanyi dalam kegiatan menyanyi bersama.
- 2.7.5 Memberi kesempatan kepada murid ajar yang belum tepat suara/nadanya.

2.8 Kerangka Berpikir.

Metode merupakan sarana yang sangat memegang peranan, karena dengan menggunakan metode yang tepat maka materi yang diajarkan akan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti. Oleh sebab itu, sebelum menyampaikan materi, hendaknya sudah dapat menentukan metode yang tepat. Dalam kaitannya dengan pelatihan praktek vokal, metode memiliki keterkaitan yang cukup erat. Tentu saja, untuk melatih seseorang apabila tidak melihat latar belakang serta metode yang tepat untuk diberikannya sebuah pelatihan, maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Untuk memahami ataupun menguasai vokal secara teori maupun

praktek, tentu saja diperlukan ketekunan sehingga perlu dipelajari secara seksama dan rutin dengan melalui pelatihan-pelatihan.

Dilihat dari latar belakang yang menjadi subyek penelitian adalah ibu-ibu anggota PKK di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, yakni sekelompok orang dalam perkumpulan organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang berminat untuk mempelajari praktek vokal, guna untuk meningkatkan praktek vokal yang masih kurang agar lebih baik. Selain itu PKK yang merupakan suatu organisasi atau gerakan yang pengelolaannya dari dan oleh masyarakat yang memiliki komitmen kuat terhadap pemberdayaan keluarga serta peningkatan partisipasi ini, perlu diadakan pembelajaran vokal yang selama ini dapat dikatakan sangat kurang dalam rangka menambah wawasan masing-masing anggota PKK tersebut sesuai dengan motto PKK yakni memperluas, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan ke arah tercapainya keluarga yang sehat, sejahtera, maju dan mandiri.

Dalam memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu latar belakang serta faktor-faktor yang dapat mendorong serta menghambat laju pembelajaran yang akan diberikan. Dilihat dari segala faktor “x” itulah, peneliti menganggap metode demonstrasi yang paling tepat untuk diberikan pada penelitian ini, karena selain memberikan materi-materi berupa teori yang sama sekali belum pernah diterima atau didapat oleh murid ajar sebelumnya, metode demonstrasi juga memiliki ciri khas yakni memberikan praktek langsung dalam hal-hal tertentu yang dapat menguatkan materi dan

mendukung proses pengajaran agar lebih jelas dan dapat lebih mudah untuk diterima/dipahami oleh ibu-ibu PKK tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktek vokal ibu-ibu PKK tersebut agar dapat lebih baik dari sebelumnya, serta untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab ibu-ibu PKK tersebut merasa sulit untuk menyanyi dengan baik dan benar. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa kedua tujuan tersebut dapat diatasi dengan memberikan pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi yang mencakup tentang teori dan praktek sekaligus dalam prosesnya, yang apabila digambarkan, maka akan terjadi keterkaitan susunan sebagai berikut:



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

(Fairuz)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena berhubungan langsung dengan kondisi sosial dalam suatu masyarakat yang permasalahannya belum jelas, kompleks, dinamis, rancu dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data, baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam (Sumaryanto, 2001:2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian social yang fundamental bergantung pada

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih memntingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitiannya, (Moloeng, 2001:27). Objek penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam praktek vokal yang akan diberikan pada ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dalam hal praktek vokal.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Aspek-aspek yang dikaji dalam masalah ini yang berkenaan dengan proses pengajaran dan penerapan metode demonstrasi dalam kaitannya dengan praktek vokal, cara menyampaikan materi yang kesemuanya itu bersifat kualitatif.

3.1.1 Setting dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini diadakan di kota Tegal, yakni di Jalan Kapuas Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur dan sebagai subyeknya adalah ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menurut Nazir (1988 : 21), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian, sehingga pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto,1992:146). Menurut Moloeng (2002 : 33) teknik observasi yaitu pengujian secara intensional atau sesuatu hal yang bertujuan khusus untuk maksud pengumpulan data. Dengan demikian, teknik observasi yaitu

mengadakan pengamatan langsung dengan melihat fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi, yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung proses pengajaran praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang menggunakan metode demonstrasi tersebut.

Beberapa hal yang diobservasi yaitu meliputi:

- 3.2.1.1 Lingkungan, yaitu lingkungan masyarakat RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 3.2.1.2 Pelatih, yaitu mengobservasi tentang tugas-tugas dan perilaku pelatih ketika mengajar.
- 3.2.1.3 Murid ajar, yaitu mengobservasi perilaku murid ajar di dalam proses pembelajaran
- 3.2.1.4 Proses Pembelajaran, yakni mencakup beberapa aspek seperti ; materi, metode, evaluasi dan interaksi di dalam berlatih vokal.
- 3.2.1.5 Sarana dan Prasarana serta tempat yang digunakan dalam /proses pembelajaran praktek vokal tersebut.

3.2.2 Wawancara

Menurut Arikunto (1998 : 145), wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Moloeng (1992 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Oleh KBBI (1990 : 845), wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang diarahkan untuk topik tertentu. Interaksi antara pewawancara dan responden akan memberikan informasi yang sangat berarti dalam proses pengumpulan data.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan teknik wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara tidak berstruktur artinya suatu bentuk wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan yang tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat (Koentjaraningrat, 1985:138). Metode ini digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan, yaitu yang dalam hal ini menjadi sasaran penelitian adalah ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, pengajar atau pelatih, serta pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan hasil pembelajaran tersebut. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah buku, pensil dan perekam suara.

3.2.3 Dokumen.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,

1992 : 236). Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan meneliti (Koentjaraningrat, 1989 : 46). Dokumen penelitian ini adalah foto-foto kegiatan belajar mengajar, lagu-lagu daerah dan lain-lain. Hasil ini selanjutnya diorganisir sedemikian rupa sehingga menjadi data pelengkap.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi tersebut disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang disertakan sebagai penguat hasil penelitian antara lain adalah partitur lagu yang digunakan dalam pembelajaran dan susunan pengurus PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

3.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang meneliti tentang keabsahan suatu data yang dianggap terbukti kebenaran dan keasliannya. Di dalam teknik ini, peneliti memilih derajat kepercayaan sebagai standar atau kriteria keabsahan data kualitatif.

Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Dari tujuh teknik derajat kepercayaan data kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah satu teknik untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif.

Menurut Sumaryanto (2004:114), Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari beberapa sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi data.

3.4 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moloeng, 2002:190). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepeningan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

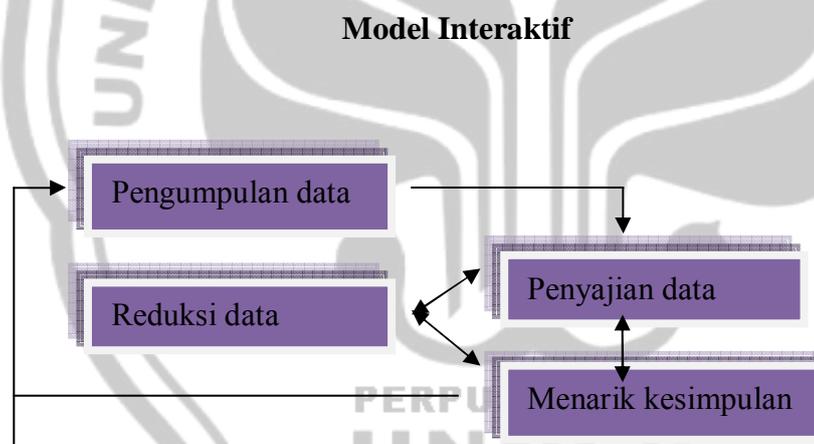
3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.4.3 Simpulan / Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

Penjelasan di atas, dapat digambarkan suatu bentuk atau skema yang dapat mempermudah dalam mengartikannya. Berikut merupakan skema analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2001 : 23) :



Bagan 2 : Model Interaktif

(Miles dan Huberman)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

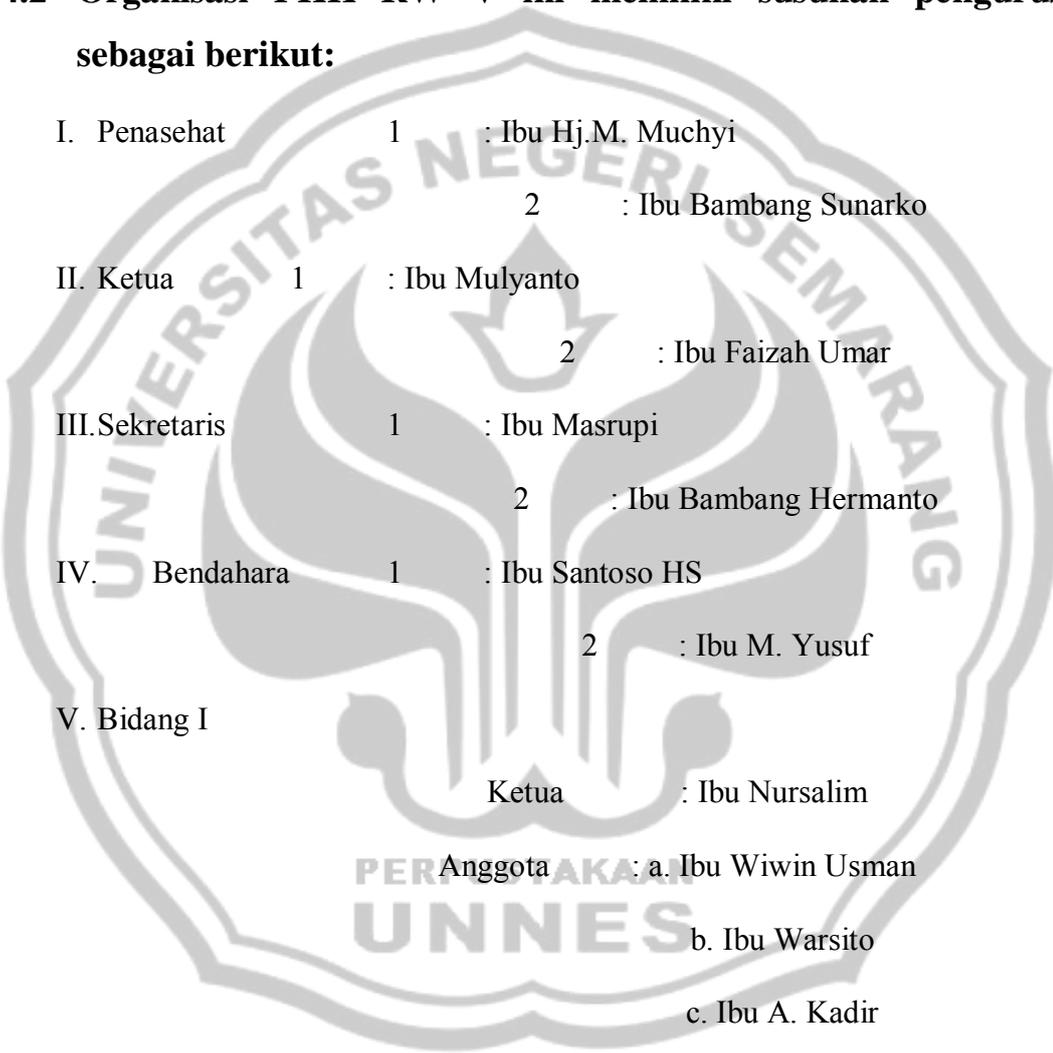
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diadakan di wilayah RW V Kelurahan Pangung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, yang dalam pelaksanaannya selalu berbeda-beda tempat setiap bulannya. Kegiatan dilaksanakan bergilir dari rumah warga anggota PKK yang satu ke rumah yang lain. Kegiatan tersebut antara lain berupa arisan PKK RW, dan menyanyikan lagu Mars PKK pada awal acara atau pertemuan.

Organisasi PKK RW V Kelurahan Pangung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini sebagian besar anggotanya adalah para ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu-ibu anggota PKK RW V dalam hal musik, khususnya dalam bidang praktek vokal, sangat terbatas. Bagi mereka, bernyanyi hanyalah sebuah kegemaran yang dapat menghilangkan rasa jenuh dan penat akan masalah-masalah yang kerap datang dan harus dihadapi. Memang, mereka mengakui bahwa mereka ingin bisa bernyanyi dengan baik dan benar. Sesekali menginginkan suaranya bisa menjadi layaknya Sang Diva yang mendapat banyak acungan jempol dari para penggemarnya. Sedikit mustahil memang, apalagi mengetahui bahwa pengetahuan akan teknik vokal ibu-ibu anggota PKK RW V tersebut sangatlah kurang. Namun dengan semangat yang luar biasa, dan didukung dengan adanya organisasi yang mendorong para anggotanya untuk lebih maju itu, tidaklah salah bila di dalam PKK RW V tersebut semenjak akhir tahun

2008 memutuskan untuk mengadakan latihan rutin mengenai teknik vocal, meskipun hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan vokal yang sudah dimiliki, agar menjadi lebih baik lagi.

4.2 Organisasi PKK RW V ini memiliki susunan pengurus sebagai berikut:

- 
- I. Penasehat
- 1 : Ibu Hj.M. Muchyi
- 2 : Ibu Bambang Sunarko
- II. Ketua
- 1 : Ibu Mulyanto
- 2 : Ibu Faizah Umar
- III. Sekretaris
- 1 : Ibu Masrupi
- 2 : Ibu Bambang Hermanto
- IV. Bendahara
- 1 : Ibu Santoso HS
- 2 : Ibu M. Yusuf
- V. Bidang I
- Ketua : Ibu Nursalim
- Anggota : a. Ibu Wiwin Usman
- b. Ibu Warsito
- c. Ibu A. Kadir
- VI. Bidang II
- Ketua : Ibu Lagimin
- Anggota : a. Ibu Katamso
- b. Ibu Bimantoro

c. Ibu Evi Riyanto

VII. Bidang III

Ketua : Ibu Kusnendar

Anggota : a. Ibu Rini Wahyono

b. Ibu Amelia Joni

c. Ibu Hananto

VIII. Bidang IV

Ketua : Ibu Rini Sartono

Anggota : a. Ibu Rochani Komar

b. Ibu Ida Amin

c. Ibu Tini Kisyanto

d. Ibu Amirin

IX. PKS

Ketua : Ibu Bambang Triyanto

Sekretaris : Ibu Nia Faruq

Bendahara : Ibu Soni Purbowo

Pelatih vokal yang dipercaya untuk memberikan sekelumit pengetahuan akan praktek vokal juga merupakan penduduk asli RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang juga merupakan pengurus yang menjabat sebagai Ketua 2 dari PKK RW V tersebut yakni Ibu Faizah Umar. Meskipun Ibu Faizah Umar tersebut bukanlah lulusan dari pendidikan musik, namun beliau merupakan seorang guru SD yang memiliki bakat lebih di bidang

olah vokal atau bernyanyi. Ibu Faizah Umar,S.Pd tersebut sering menjuarai lomba-lomba tingkat kota ataupun Jawa Tengah dan tidak sedikit membuahkan hasil yang maksimal bagi para murid ajar yang dibimbingnya dalam bernyanyi ke tingkat Jawa Tengah. Prestasi yang cukup membanggakan adalah mendapat gelar Guru Berprestasi yang dalam karya ilmiahnya membahas tentang metode praktek vokal untuk siswa SD. Prestasi-prestasinya itulah yang mendorong anggota PKK RW V tersebut mempercayai beliau untuk melatih praktek vokal.

PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini juga kerap mengadakan pertemuan serta rapat mengenai kegiatan yang berkaitan dengan PKK. Namun dikarenakan belum tersedianya tempat yang memadai dalam penyelenggaraan rapat dan pertemuan-pertemuan tersebut, maka PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini memilih Posyandu milik RW V untuk menjadi tempat dalam penyelenggaraan rapat atau pertemuan-pertemuan tersebut. Tidak hanya itu, Posyandu RW V yang berlokasi di Jalan Kapuas No.31 Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, juga berperan penting dalam setiap latihan rutin praktek vokal yang diadakan setiap dua minggu sekali.

Posyandu RW V ini, memiliki letak yang cukup strategis. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong ibu-ibu PKK agar lebih mudah untuk berlatih tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Selain itu, lokasinya yang tidak bersebelahan secara langsung dengan rumah warga, membuat proses berlatih praktek vokal dengan metode demonstrasi ini semakin bebas dan nyaman.



Foto 4.1.1 : Posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal bertempat di Jalan Kapuas No.31

(Foto : Fairuz, Januari, 2010)

Batas-batas wilayah Posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal adalah sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------|---|----------------------------------|
| Sebelah Utara | : | Pabrik KOK Indonesia |
| Sebelah Selatan | : | Jalan Raya Barito |
| Sebelah Timur | : | Lapangan sepak bola milik RW III |
| Sebelah Barat | : | Jalan Raya Barito |

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam Posyandu RW V tersebut antara lain:

1. Satu buah white board, beserta spidol dan penghapusnya.
2. Satu buah tape recorder

3. Tiga buah tikar
4. Dua buah sapu dan satu serok.



Foto 4.1.2 : Salah satu sarana “white board” di Posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal
(Foto : Fairuz, Januari, 2010)



Foto 4.1.3 : Beberapa sarana lain dalam posyandu RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal
(Foto : Fairuz, Januari, 2010)

4.3 Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Vokal

Pembelajaran praktek vokal dengan menggunakan metode demonstrasi ini dilakukan secara rutin, yakni setiap dua minggu sekali yang dalam satu kali pertemuannya berlangsung selama ± 60 menit. Keefektifan dalam proses pembelajaran sangat diutamakan dalam setiap pertemuannya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat diketahui proses berlangsungnya pembelajaran tersebut yang dapat dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu :

4.3.1 Tahap Awal

Pada tahap awal ini pelatih membuka pertemuan dengan salam serta doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian dilakukan pemanasan dengan menyanyikan Mars PKK bersama-sama. Selanjutnya pelatih mengawali pelajaran dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Hal itu dimaksudkan agar pelatih dapat mengetahui apakah para murid ajar sudah memahami materi yang telah disampaikan dan memberi motivasi agar tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran, sehingga siap untuk mengikuti materi berikutnya.



Foto 4.2.1 : Ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sedang menyanyikan Mars PKK.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

4.3.2 Tahap Pelaksanaan.

Setelah melalui tahap awal pembelajaran, pelatih memberikan materi lanjutan dari materi yang telah diberikan sebelumnya. Diawali dengan pemberian materi secara tertulis yang kemudian dipraktikkan bersama-sama, yakni mengenai hal-hal yang perlu untuk didemonstrasikan di depan murid ajar. Kemudian pelatih mengkondisikan agar para murid ajar mengikutinya.



Foto 4.2.2.1 : Ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tengah mencatat materi.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)



Foto 4.2.2.2 : Ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal memperhatikan materi yang dipraktikkan oleh pelatih.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

Pendekatan yang dilakukan oleh pelatih merupakan pendekatan secara teoritis dan praktis. Pendekatan tersebut menekankan pada pengajaran teori terlebih dahulu dan mendemonstrasikannya secara praktek di depan murid ajar. Materi yang diajarkan pada tahap pelaksanaan berupa materi-materi vokal dasar, yakni seperti artikulasi atau biasa disebut dengan pembentukan suara yang disertai dengan pengetahuan mengenai sikap yang benar dalam bernyanyi, serta pernafasan.

Pada proses pembelajaran teknik artikulasi, kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan pada waktu menyanyi adalah kebiasaan membuka mulut yang tidak maksimal, dikarenakan terlalu memikirkan bagaimana wajah dan bentuk mulut dalam pandangan orang lain sehingga dapat membentuk rasa takut dan malu untuk membuka mulut dalam bernyanyi dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pelatih memberi motivasi dan contoh berupa praktek langsung mengenai artikulasi.

Dengan berbekal beberapa gambar yang dapat menunjang proses pembelajaran, pelatih memberikan materi-materi artikulasi kepada ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut. Beberapa gambar yang dibawa oleh pelatih tersebut, bertujuan untuk mensiasati rasa jenuh para murid ajar dalam menerima materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan dapat terasa lebih variatif dan tidak monoton.



Foto 4.2.2.3 : Pelatih menjelaskan teori artikulasi pada para murid ajar.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

Pada awalnya pelatih menjelaskan materi-materi mengenai artikulasi terlebih dahulu, dengan dukungan penunjang berupa gambar yang memperjelas keterangan dari materi-materi yang diberikan yang kemudian dilanjutkan dengan contoh langsung dari pelatih mengenai materi teori tersebut dan dipraktekkannya di depan murid ajar. Setelah itu pelatih meminta agar murid ajar menirukan hal yang dipraktekkannya tersebut secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memudahkan murid ajar agar dapat lebih mudah mencerna materi yang diberikan.

Materi-materi artikulasi yang dijelaskan tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Pengucapan vokal A, yakni dengan membuka mulut selebar 3 jari dan rahang bawah ditarik dengan maksimal, lidah berada rileks di belakang gigi bagian bawah, tidak menyentuh pangkal gigi bagian bawah.



Foto 4.2.2.4 : Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut “A” pada murid ajar
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

2. Pengucapan vokal I, yaitu dengan membuka mulut melebar ke arah samping dan jarak antar gigi dapat diukur dengan satu jari telunjuk, dan lidah berada persis di belakang geraham yang cenderung terkatup.



Foto 4.2.2.5 : Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut “I” pada murid ajar.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

3. Pada saat pengucapan vokal U, mulut membulat maksimal ke depan membentuk lubang sebesar jari kelingking, dan lidah membentuk lingkaran ke atas, tetap rileks di belakang geraham.



Foto 4.2.2.6 : Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut “U” pada murid ajar.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

4. Dalam pengucapan vokal E, dilakukan hamper sama dengan pengucapan vokal I, yaitu mulut melebar maksimal ke arah samping, jarak antara gigi dapat diukur dengan satu jari posisi berdiri, lidah cenderung melebar dalam posisi rileks di belakang geraham.



Foto 4.2.2.7 : Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut “E” pada murid ajar.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

5. Untuk pengucapan vokal O, mulut membesar maksimal ke arah depan, dan membentuk lubang sebesar ibu jari, lidah membentuk lingkaran ke atas, tetap rileks di belakang geraham.



Foto 4.2.2.8 : Pelatih mendemonstrasikan bentuk mulut “O” pada murid ajar.
(Foto : Fairuz, Desember, 2009)

Dalam pengucapan huruf-huruf konsonan diucapkan seperti biasa, khusus untuk huruf “s” dan “r” diucapkan dengan penekanan yang jelas.

Latihan pengucapan huruf konsonan adalah sebagai berikut:

1. Konsonan “b”, “p”, “m” dibentuk dengan mempertemukan antara kedua bibir atas dan bibir bawah.
2. Konsonan “f”, “v”, “w” dibentuk dengan mempertemukan antara bibir bawah dengan gigi atas.
3. Konsonan “d”, “l”, “n”, “r”, “s”, “t”, “z” dibentuk dengan mempertemukan antara ujung lidah dengan langit-langit keras.
4. Konsonan “c” dan “j” serta huruf sengau “sy” dan “ny” dibentuk dengan mempertemukan antara lidah bagian tengah dengan langit-langit bagian tengah.
5. Konsonan “g”, “k”, “q”, dan “x” serta huruf sengau “ng” dan “kh” dibentuk dengan mempertemukan antara lidah bagian pangkal dengan langit-langit lunak, dan diikuti dengan suara berdesis.
6. Konsonan “h” dibentuk dengan cara tanpa melibatkan salah satu alat artikulasi.

Artikulasi huruf vokal atau huruf hidup (a, i, u, e, o) mendominasi pengucapan, dikarenakan huruf hidup merupakan dasar dari pengucapan semua huruf mati. Tanpa huruf hidup, kita tidak bisa membentuk sebuah kata. Pembentukan suara itu sendiri tergantung dari sikap rongga mulut terutama lidah dan bibir. Pelatih menekankan, dalam bernyanyi hendaknya harus berlatih artikulasi supaya ketika menyanyikan sebuah lagu, alat

untuk bernyanyi (rongga mulut, lidah serta bibir) tidak kaku. Namun tidak bisa mengesampingkan pula peranan huruf konsonan dalam mendukung sempurnanya artikulasi, karena cita-cita dalam bernyanyi adalah membentuk huruf yang terang dan jernih dengan membentuk bibir yang sempurna.

Pelatihan artikulasi tersebut dilakukan berulang-ulang hingga didapati hasil yang maksimal. Tentunya tidak terlepas dari metode demonstrasi, yakni dengan memberikan materi terlebih dahulu, dipraktekkan secara langsung oleh pelatih, dan kemudian diikuti oleh segenap ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut.

Setelah pengajaran artikulasi dapat diikuti dan bisa dicerna oleh murid ajar tersebut, pelatih kembali memberikan contoh dengan menyanyikan beberapa bait lagu “Mars PKK” dengan menggunakan artikulasi yang tepat, yang tentu saja setelah itu kembali diikuti dan dipraktekkan bersama oleh para murid ajar.

Lagu Mars PKK yang dikutip beberapa bait syairnya antara lain sebagai berikut:

1. Pengucapan vokal A.

Dipraktekkan melalui syair pada bait pertama lagu Mars PKK yaitu, “Marilah hai semua Rakyat Indonesia”. Dinyanyikan secara berulang-ulang hingga pengucapannya benar.

2. Pengucapan vokal I

Dipraktekkan melalui syair yang sama pada pengucapan vokal A namun ditambah dengan penekanan vokal I pada setiap katanya. “Marilah hai semua Rakyat Indonesia” dilakukan berulang-ulang hingga didapati hasil pengucapan yang benar.

3. Pengucapan vokal U

Pengucapan vokal U dipraktekkan dengan kalimat “membangun segra” pada bait kedua dan dilakukan secara berulang-ulang hingga posisi mulut dan pengucapannya benar tanpa menghilangkan pengucapan vokal A yang telah diajarkan diawal.

4. Pengucapan vokal E

Pengucapan vokal E dipraktekkan secara bersama-sama dengan menggunakan kalimat yang sama pula pada pengucapan vokal U, yaitu “membangun segra” dengan tanpa mengesampingkan bentuk pengucapan vokal yang telah dipelajari sebelumnya. Praktek ini dilakukan dengan cara yang sama, yaitu mengulang kalimat atau cuplikan syair pada lagu Mars PKK tersebut hingga pengucapannya benar.

5. Pengucapan vokal O

Pada pengucapan vokal O, cuplikan syair lagu Mars PKK diambil dari kalimat “Hidup gotong royong makmur pangan dan sandang, rumah sehat sentosa”. Pengulangan tetap dilakukan seperti sebelumnya dengan tujuan yang sama pula, yaitu mencapai

pengucapan vokal dengan benar. Pada pengucapan vokal O ini, tetap memperhatikan pengucapan vokal lain yang telah dipelajari dan dipraktekkan sebelumnya.

Untuk pengucapan huruf konsonan, tidak diberikan pelatihan secara mendetail, kecuali beberapa huruf tertentu yang sering digunakan dalam lagu tersebut yakni P dan K untuk pengucapan “**PKK**”.

Ketika pelatihan secara praktek tersebut telah mencapai hasil yang baik, yaitu pengucapan yang benar dalam contoh cuplikan syair lagu Mars PKK, maka dicontohkan dan dipraktekkan pula lagu Mars PKK dalam bentuk utuh oleh pelatih yang kemudian diikuti oleh para murid ajar. Dengan berbekal pelatihan dari cuplikan-cuplikan syair yang telah dipelajari sebelumnya, pelatih kembali mengajarkan bentuk pengucapan atau artikulasi tersebut dalam satu lagu utuh yang kemudian dinyanyikan bersama hingga didapati hasil yang maksimal pula.

Apabila para murid ajar dirasa telah dapat mengikuti dan mempraktekkan hasil pelatihan dengan baik dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan, maka pelatih melanjutkan pembelajaran praktek vokal tersebut dengan memberikan materi berupa teori-teori berikutnya, secara tertulis dan lisan.

Pelatih memberikan materi mengenai sikap yang baik dan benar dalam bernyanyi, yang dapat mendukung vokal itu sendiri. Pelatih menjelaskan, dalam bernyanyi terdapat sikap-sikap yang harus dimengerti

dan dipelajari. Hal ini dikarenakan, sikap tubuh juga dapat mempengaruhi mutu vokal atau suara dalam bernyanyi.

Dijelaskan secara teori, bahwa sikap baik dalam bernyanyi ada beberapa macam. Apabila dilakukan dalam posisi berdiri, maka berdiri dengan tegak tetapi tidak kaku. Bukan tegak seperti berbaris, ataupun rileks bermalasan. Kaki terpancang, dan agar badan seimbang maka kaki sedikit diregangkan. Tulang punggung lurus dan tidak membungkuk. Posisi kepala dengan arah pandang ke depan, tidak terlalu menengadahkan dan tidak pula terlalu tunduk karena berpengaruh terhadap hasil suara. Tidak hanya memberikan teori secara lisan, pelatih juga mempraktekkannya langsung di depan murid ajar. Setelah memberi contoh langsung, pelatih juga meminta agar kegiatan ini diikuti pula oleh para murid ajar tersebut.



Foto 4.2.2.9 : Pelatih mendemonstrasikan sikap berdiri pada murid ajar
(Foto : Fairuz, Februari 2010)

Untuk sikap duduk, badan harus tegap tetapi tidak kaku, perut tidak ditekuk dan badan tidak condong ke depan maupun belakang (bersandar). Kedua tangan diletakkan di atas pangkuan dengan maksud agar bahu tidak terangkat ke atas pada waktu menarik nafas. Kegiatan tersebut kembali dicontohkan secara langsung oleh pelatih dengan dua cara. Pertama yakni dengan berbekal sebuah kursi sebagai alat peraga. Pelatih duduk dan memperagakannya secara langsung di depan murid ajar. Kedua, dengan tanpa alat peraga atau kursi. Kegiatan tersebut didemonstrasikan oleh pelatih dan dipraktekkan pula oleh para murid ajar.



Foto 4.2.2.10 : Pelatih mendemonstrasikan sikap duduk pada murid ajar
(Foto : Fairuz, Februari 2010)

Apabila para murid ajar telah dapat mempraktekkan sikap badan dalam bernyanyi tersebut dengan benar, maka pelatih kembali memberikan sebuah materi lagu untuk dipraktekkan langsung oleh para murid ajar, yakni bernyanyi sesuai dengan artikulasi dan sikap badan yang benar.

Pelatih memperhatikan masing-masing ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut dengan seksama. Memperhatikan sikap tubuh dan artikulasi dengan benar, dan sesekali mengevaluasi jika terjadi kesalahan.

Penjelasan teori selanjutnya yakni mengenai pernafasan. Pelatih menjelaskan secara teori, bahwa pada dasarnya terdapat tiga macam pernafasan, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Dari ketiga pernafasan tersebut, pernafasan yang baik bila digunakan dalam bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Dalam pernafasan ini, udara yang terhirup terletak di rongga dada dan perut sehingga sekat di antara rongga ini akan mengembang pada saat menghirup udara. Latihan pernafasan diafragma ini dimaksudkan untuk melatih otot-otot perut, otot-otot rusuk, dan otot-otot dada agar menjadi kuat dan lentur, sehingga paru-paru akan menjadi sehat.

Pelatih memberikan contoh langsung pada murid ajar dengan posisi berdiri dan meminta salah satu perwakilan murid ajar untuk memegang perut lalu tarik nafas, menghirup udara lewat hidung dengan gaya seperti merasakan mencium bau di udara, sehingga perut akan mengembang dan sisi badan menjadi lebar. Setelah itu, menahan nafas dalam 3 hitungan, kemudian dikeluarkan dengan perlahan-lahan (usahakan irit/tidak boros) dengan bunyi desis “sss..” atau “fff..”. Latihan nafas ini untuk mengontrol tekanan udara yang dikeluarkan agar rata (tidak menyentak-nyentak) dan gerakan perut yang bekerja agar selalu rileks.

Selain itu, pelatih juga mengajarkan teknik mencuri nafas dengan mengambil nafas, tahan tiga hitungan lalu dihela dengan bunyi “aaa..?”. Seperti sebelumnya, pelatih juga meminta pada para murid ajar untuk mempraktekkannya bersama, dan mengulangi latihan tersebut sambil menghindari ketegangan dengan menjaga bahu agar tidak sampai bergerak.

Latihan pernafasan ini juga dilakukan di tiap awal pertemuan, setelah selesai melakukan pemanasan vokal, dengan tujuan untuk mewujudkan daya dukung nafas yang baik dan efektif. Latihan pernafasan diafragma sangat baik dilakukan secara rutin sebagai modal dasar utama dalam bernyanyi. Selain itu, pelatih juga menjelaskan kepada para murid ajar yang tidak lain adalah ibu-ibu anggota PKK RW V tersebut bahwa dampak positif dari latihan pernafasan diafragma ialah dapat menyanyi dengan lancar, dan tidak terjadi suara yang semakin melemah pada akhir kalimat lagu.

Pembentukan vibrasi juga diterapkan dan diberi pelatihan yang mudah untuk dipelajari di rumah masing-masing dan dapat lebih bisa diterima oleh para murid ajar yakni ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut. Dengan bermodalkan sebuah ponsel yang memiliki fitur musik yang di dalamnya dapat didengarkan nada-nada tertentu bila menekan salah satu tombolnya, pelatih memberikan pelatihan vibrasi tersebut dengan praktis. Pelatih mendemonstrasikan di depan murid ajar, yakni dengan

menyuarakan nada do dan di dengan syair “ha..a..” (ha pada nada do, dan a pada nada di). Nada tersebut dinyanyikan dari lambat kemudian semakin cepat. Pelatihan ini dilakukan secara rutin dalam setiap pertemuannya, yakni kurang lebih selama 10 menit.

Pelatih menyadari, bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini dalam praktek vokal ataupun bernyanyi masih tergolong sangat kurang. Tidak hanya dibutuhkan mental dan kesabaran yang cukup tinggi, namun ketelatenan dan penyampaian materi dengan metode yang tepat juga menjadi faktor utama yang mendorong kesuksesan dalam pembelajaran.

4.3.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, pelatih memberikan beberapa materi lagu untuk dinyanyikan bersama sesuai dengan praktek vokal yang diajarkan dan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan. Tahap akhir ini merupakan gambaran sukses atau tidaknya hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut.

Lagu Mars PKK yang dinyanyikan pada awal pembelajaran juga dibawakan pula diakhir pelatihan praktek vokal ini. Hal-hal yang dianggap kurang jelas kembali dijelaskan secara umum oleh pelatih. Selain itu, diberi waktu pula bagi ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang merupakan murid ajar dalam pelatihan praktek vokal tersebut untuk menanyakan teori ataupun praktek

dalam pembelajaran yang masih rancu untuk diperjelas lagi. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, pelatih menegaskan dan meminta kehadiran ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut pada pertemuan berikutnya. Setelah dipastikan tanggal dan waktu sementara untuk pembelajaran berikutnya, pelatih menutup pertemuan pembelajaran praktek vokal tersebut dengan meminta ibu-ibu para murid ajar kegiatan pembelajaran praktek vokal tersebut untuk berdiri dan bersama-sama menyanyikan lagu Mars PKK dengan artikulasi dan pelatihan-pelatihan vokal yang telah diajarkan tersebut dengan baik. Kemudian pelatih mengakhirinya dengan kembali berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dan dengan mengucapkan salam.

4.4 Hambatan-hambatan yang berpengaruh dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal.

Pada pembelajaran mengenai praktek vokal dengan metode demonstrasi di PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, terdapat beberapa kekurangan atau faktor negatif yang menghambat dalam mencapai hasil yang maksimal. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

4.4.1 Pelatih

Pelatih kegiatan praktek vokal PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Pada hakikatnya, metode itu sudah tepat untuk diterapkan pada ibu-ibu anggota PKK RW V tersebut. Namun

pendekatan yang dilakukan oleh pelatih merupakan pendekatan secara teoritis dan praktis saja. Dengan kata lain, pelatih melihat kemampuan para murid ajarnya hanya secara global (tidak satu per satu). Sedangkan kemampuan masing-masing personal para murid ajar berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya kemampuan praktek vokal bagi masing-masing murid ajar.

4.4.2 Materi Lagu

Materi lagu yang diberikan oleh pelatih dalam setiap pembelajarannya, tergolong sangat kurang. Pelatih hanya menekankan pada teori dan praktek secara khusus tanpa lebih memberikan pelatihan-pelatihan melalui lagu secara utuh. Data lain, lagu yang dicontohkan tidak secara utuh atau hanya beberapa bait saja, yaitu hanya sebagai penjelas dari teori yang diberikan. Keterbatasan materi lagu ini menegaskan bahwa fungsi praktek dalam metode demonstrasi masih kurang dan fungsi penjelasan teori mendominasi di dalam pembelajaran.

4.4.3 Waktu

Pembelajaran praktek vokal merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama jika para murid ajarnya sama sekali belum pernah mendapatkan teori atau pelatihan khusus sebelumnya. Sedangkan waktu diadakannya pelatihan pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi di PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, dapat dikatakan sangat singkat. Mengingat kemampuan personal dari ibu-ibu anggota PKK

tersebut yang tergolong lemah, waktu pertemuan dua minggu sekali dengan batas ± 60 menit kurang bisa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan maksimal.

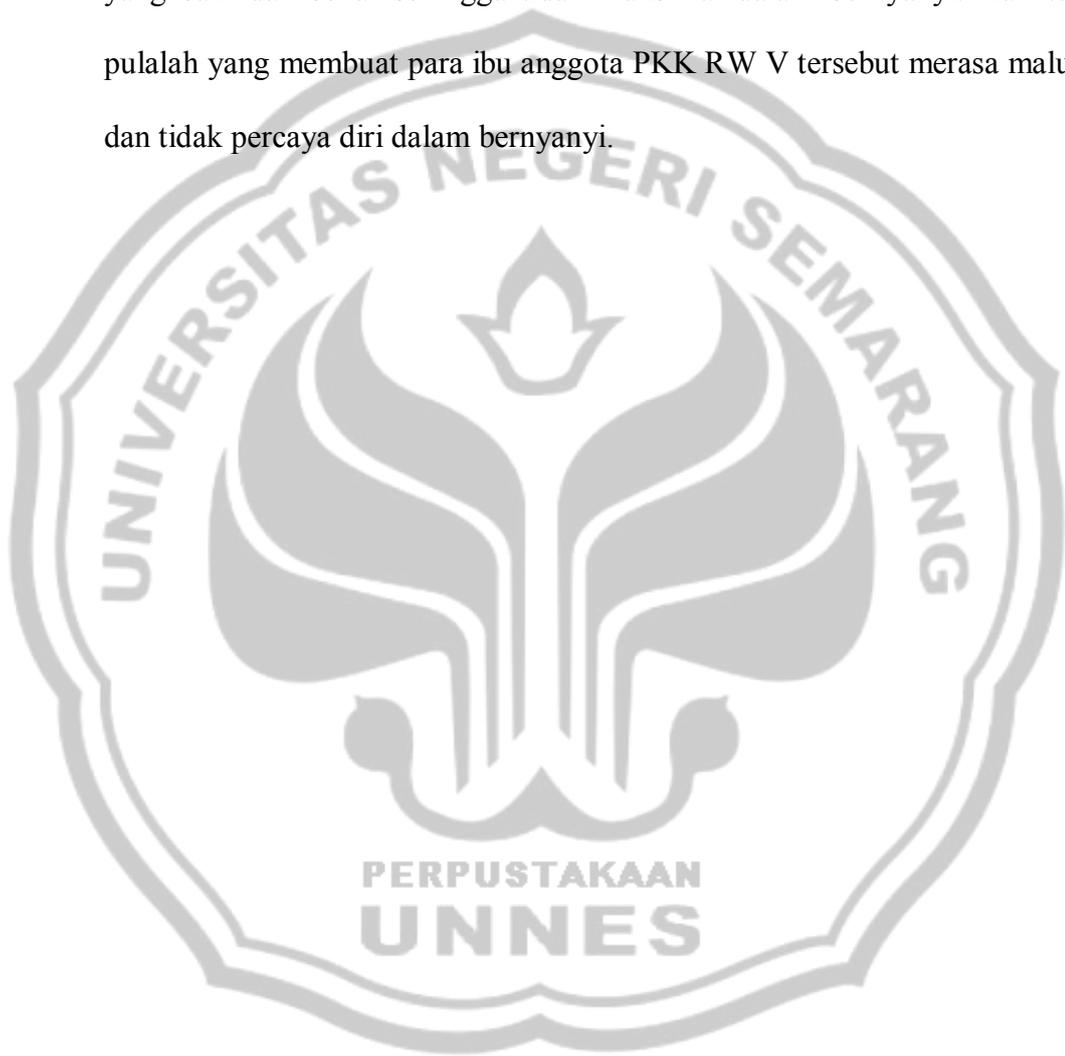
Bagi sebagian ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, pembelajaran praktek vokal yang diadakan pada akhir tahun 2008 tersebut bukan sebagai materi pokok atau hanya sebagai penyalur rasa keingintahuan yang lebih dan penambah pengetahuan saja, sehingga sulit untuk menambahkan porsi waktu yang lebih pula untuk pelatihan pembelajaran praktek vokal tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama.

4.4.4 Sarana

Pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi di PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, dilaksanakan di Posyandu milik RW V yang tepatnya terletak di Jalan Kapuas no 31 Kota Tegal. Sarana yang terdapat di Posyandu tersebut masih sangat terbatas. Terutama bila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran praktek vokal yang diadakan oleh PKK RW V tersebut, yakni berupa satu buah white board beserta spidol dan penghapusnya, satu buah tape recorder, tiga buah tikar, dua buah sapu dan satu serok. Sedangkan sarana-sarana pendukung dalam bidang musik ataupun vokal, tidak terdapat di dalamnya.

4.4.5 Murid Ajar

Faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi untuk ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan tentang praktek vokal yang baik dan benar sehingga tidak maksimal dalam bernyanyi. Hal itu pulalah yang membuat para ibu anggota PKK RW V tersebut merasa malu dan tidak percaya diri dalam bernyanyi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dilakukan dengan cara memberikan praktek langsung kepada murid ajar yang bertujuan untuk mencerna materi-materi yang telah diberikan. Praktek langsung dari pelatih tersebut diikuti dan ditirukan secara seksama oleh murid ajar yang kemudian kembali diberi sedikit materi penjelasan yang semakin mempermudah murid ajar dalam mempraktekkannya. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan praktek vokal ini, terdapat beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut yaitu dalam kaitannya dengan pelatih yang kurang mengadaan pendekatan personal terhadap murid ajarnya, materi lagu yang tergolong kurang, dan sarana yang sangat terbatas.

5.2 Saran

Setelah diketahui hasil penelitian tentang metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Perlu disediakan sarana dan prasarana yang dapat lebih mendukung proses pembelajaran yang khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan praktek vokal dalam rangka kegiatan rutin ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, misalnya dengan pengadaan alat musik seperti keyboard atau piano.
- 5.2.2 Perlu mengadakan pendekatan secara personal oleh pelatih, sehingga kemampuan dari masing-masing murid ajar dapat lebih ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan cara memberikan pendekatan pada tiap-tiap murid ajar untuk mempraktekkan demonstrasi tersebut secara langsung.
- 5.2.3 Perlu diadakan penambahan waktu dalam pembelajaran praktek vokal tersebut, mengingat dalam pembelajaran praktek vokal diperlukan latihan rutin yang dapat lebih memaksimalkan kemampuan vokal diri dari masing-masing personal.
- 5.2.4 Perlu peningkatan frekuensi penyelenggaraan festival atau sejenis lomba lainnya yang berfungsi sebagai wadah untuk berkompetisi secara sehat, menampilkan potensi di bidang seni terutama seni vokal, serta sebagai sarana untuk bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran yang diserap. Selain itu, dapat pula memacu rasa keingintahuan, ingin belajar, dan ingin bisa untuk menguasai materi vokal dengan benar, sehingga

menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, yang dapat berpengaruh positif dalam setiap pembelajaran.

5.2.5 Perlunya tindakan dari instansi atau Pemerintah terkait, agar dapat memberikan perhatian, pembinaan, dan pengembangan terhadap setiap kegiatan positif yang dapat meningkatkan kemampuan warganya.

5.2.6 Pelatih perlu mengadakan pelatihan artikulasi untuk huruf-huruf konsonan pada murid ajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen, Hendrik. 1965. *Hal Ihwal Musik*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1998. *Pengelolaan Kelas daan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Benward. 1983. *Work Book in Ear Training*. Illinois : Itaska.
- Bernadib, Imam. 1990. *Pelembagaan NKKBS, BKKBN*.
- Djamarah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran*. Padang : IKIP.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta : Penerbit UGM
- Haryanto. 1988. *Seni Musik I*. Surabaya. Al-Ikhsan.
- . 1988. *Seni Musik II*. Surabaya. Al-Ikhsan.
- Jamalus. 1981. *Musik Jilid 4 Untuk Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Moedjiono dan Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- . 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Moloeng, J. Lexy. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

- . 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pranadjaya. 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta: CV Baru.
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Lagu Anak-Anak. Salatiga*. Yayasan Swaraduta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Poppy. 1988. *Seni Musik Untuk Sekolah Dasar 4*. Semarang. Tiga Serangkai.
- . 1988. *Seni Musik Untuk Sekolah Dasar 5*. Semarang. Tiga Serangkai.
- Suharto. 2009. *Silabi dan Handout PIIP Vokal I*. (<http://catatanpakharto.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 Agustus 2009).
- Sumarmo. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- . 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun KBBI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dan hambatan-hambatan yang berpengaruh dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tersebut.

B. Hal-hal yang diobservasi

Peneliti membatasi beberapa hal yang diobservasi antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan, yakni meliputi lingkungan masyarakat RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
2. Pelatih, yaitu mengobservasi tentang tugas-tugas dan perilaku pelatih ketika mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dalam upaya untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
3. Murid ajar, yaitu mengobservasi perilaku murid ajar pada proses pembelajaran praktek vokal dalam penerapan metode demonstrasi.
4. Proses pembelajaran, yakni mencakup beberapa aspek seperti; materi, metode, evaluasi, dan interaksi di dalam berlatih vokal.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran praktek vokal tersebut.

C. Pokok-Pokok Observasi

1. Setting:

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tempat berlangsungnya kegiatan PKK tersebut, yaitu di Jalan Kapuas Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

2. Pelaku:

Pelaku sasaran observasi ini adalah narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan, serta para anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal timur Kota Tegal.

3. Penerapan Metode Observasi:

- Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK di RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang berpengaruh dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang penerapan metode demonstrasi pada kegiatan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

B. Hal-hal yang diwawancarai

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi materi pada :

1. Latar belakang pendidikan ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
2. Lokasi, yakni tempat berlangsungnya pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi.
3. Proses pembelajaran, yang mencakup materi, metode, evaluasi, dan interaksi di dalam berlatih vokal.
4. Hambatan-hambatan yang dialami dalam kaitannya dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan praktek vokal ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

C. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain :

1. Pelatih.

Menanyakan tentang metode yang digunakan, waktu dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran. Contoh:

- a. Bagaimana cara mengajar dalam proses pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi tersebut?
 - b. Materi apa saja yang diberikan pada para murid ajar?
 - c. Kesulitan atau hambatan apa saja yang dialami dalam pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi tersebut?
 - d. Pada rentang waktu berapa lamakah kegiatan pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi di PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ini dilakukan?
2. Para murid ajar/ibu-ibu PKK RW Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Menanyakan tentang latar belakang pendidikan, keefektifan dalam pembelajaran, dan hambatan/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi tersebut.

Contoh :

- a. Apakah ibu-ibu anggota PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ada yang pernah mengikuti pelatihan praktek vokal sebelumnya?
- b. Bagaimana cara mengajar dalam proses pembelajaran praktek vokal dengan metode demonstrasi tersebut?
- c. Apakah cara mengajar pelatih sudah cukup jelas dan dimengerti oleh para murid ajarnya?

- d. Apakah teori yang diberikan pelatih pada para murid ajarnya dapat diterima dengan mudah?

Foto Kegiatan Ibu-Ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal





DAFTAR INFORMAN

1. a. Nama : Faizah
b. Usia : 46 tahun
c. Jabatan : Ketua 2 PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan
Tegal Timur Kota Tegal
d. Pekerjaan : Pegawai Negeri
e. Alamat : Jalan Kapuas 7 No.12 RT 03 RW V Kota Tegal.
2. a. Nama : Nur Maryanti
b. Usia : 53 tahun.
c. Jabatan : Penasehat 2 PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan
Tegal Timur Kota Tegal
d. Pekerjaan : -
e. Alamat : Jalan Kapuas 4 No.32 RT 02 RW V Kota Tegal.
3. a. Nama : Rochani Istiqomah
b. Usia : 53 tahun
c. Jabatan : Anggota Bidang IV PKK RW V Kelurahan Panggung
Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal
d. Pekerjaan : Wiraswasta
e. Alamat : Jalan Kapuas 7 No.54 RT 03 RW V Kota Tegal
4. a. Nama : Nia Faruq
b. Usia : 42 tahun.
c. Jabatan : PKS PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal
Timur Kota Tegal
d. Pekerjaan : -
e. Alamat : Jalan Kapuas 5 No.3 RT 02 RW V Kota Tegal.

5. a. Nama : Siti Chotimah
b. Usia : 48 tahun.
c. Jabatan : Ketua Bidang I PKK RW V Kelurahan Panggung
Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal
d. Pekerjaan : Pegawai Negeri
e. Alamat : Jalan Kapuas 7 No.17 RT 03 RW V Kota Tegal.

